

BAB IV

TINJAUAN KASUS

ASUHAN KEBIDANAN PADA AN. M USIA 3 TAHUN DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN NORMAL

Hari/tanggal : Jum'at, 11 Juli 2025

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Dirumah Ny. J

A. Data Subjektif

1. Identitas Anak

Nama : An. M

Tanggal Lahir : 05 Juli 2022

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 3 Tahun

2. Identitas Orang Tua

Istri

Suami

Nama : Ny. J

Umur : 25 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Tidak Bekerja

Agama : Islam

Alamat : Talun

Nama : Tn. S

Umur : 28 tahun

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Pegawai
Swasta

Agama : Islam

3. Riwayat

Melakukan pemeriksaan perkembangan dan pertumbuhan anak. BB lahir 3.000 gram lahir Normal. Makan 3x sehari menu bervariasi diselingi dengan buah-buahan BAB dan BAK lancar. Tidak ada masalah pada kesehatannya.

B. Data Objektif

1. Keadaan Umum : Baik
2. Kesadaran : *Compos Mentis*
3. Tanda-tanda vital : 36,6°C
 - a. Suhu
4. Antropometri
 - a. Berat Badan : 13 kg
 - b. Tinggi Badan : 94
5. Pemeriksaan : Nilai KPSP 8
Penunjang
6. Status Gizi : BMI = 18.4 2SD

C. Analisis

An.M usia 3 Tahun dengan pertumbuhan dan perkembangan normal.

D. Penatalaksanaan

1. Membina hubungan baik, hubungan baik sudah terbina
2. Melakukan *informed consent*, ibu menyetujui.
3. Memberitahu hasil pemeriksaan, respon ibu baik.
4. Memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana ibu mengetahui tentang tumbuh kembang pada balita, respon ibu baik dan dapat mengikuti arahan.
5. Memberikan KIE tentang:
 - a. Stimulasi pada anak sesuai usianya yang akan datang, seperti mengayuh sepeda roda tiga, melompat, menggambar lingkaran, menumpuk kubus, mencuci tangan, dan bermain petak umpet.

- b. Tumbuh kembang pada anak sesuai usianya.
- 5. Memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana ibu mengetahui tentang tumbuh kembang pada balita, respon ibu baik dan dapat mengikuti arahan.
- 6. Mendokumentasikan hasil asuhan, hasil asuhan telah terdokumentasikan.

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN NORMAL

Hari, tanggal : Jum'at, 18 Juli 2025
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Rumah Ny. J

A. Data Subjektif

Ibu mengatakan anak nya tidak memiliki keluhan. Makan sehari 3x. BAB dan BAK lancar.

B. Data Objektif

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran : *Compos Mentis*
3. Antropometri
 - a. BB : 13 kg
 - b. TB : 95 cm
4. Tanda-tanda vital
 - a. Suhu : 36,6°C
5. Data penunjang : Nilai KPSP 9
6. Status Gizi : BMI = 18.4 2SD

C. Analisis

An.M usia 3 Tahun dengan pertumbuhan dan perkembangan normal.

D. Penatalaksanaan

1. Membina hubungan baik dengan orang tua dan keluarga, hubungan baik sudah terbina.
2. Melakukan *informed consent*, ibu menyetujui
3. Melakukan pemeriksaan fisik, balita bersedia diperiksa
4. Mengetahui hasil pemeriksaan, ibu mengetahui hasil pemeriksaan.

5. Memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana ibu mengetahui tentang tumbuh kembang pada balita, respon ibu baik dan dapat mengikuti arahan, hasil *posttest* yaitu 8.
6. Memberikan KIE:
 - a) Edukasi stimulasi untuk usia selanjutnya, seperti mengayuh sepeda roda tiga, melompat, menggambar lingkaran, menumpuk kubus, mencuci tangan, dan bermain petak umpet.
7. Mendokumentasikan hasil asuhan, hasil asuhan telah terdokumentasikan.

BAB V

PEMBAHASAN

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0 sampai 6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak beraktivitas sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Kegiatan mencegah penyimpangan perkembangan anak, maka perlu dilakukan kegiatan yaitu stimulasi tumbuh kembang anak.

A. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama tanggal 11 Juli 2025, penulis datang ke rumah pasien melakukan pemeriksaan secara *head to toe* pada anak Ny. J. Dilakukan pemeriksaan secara keseluruhan yaitu pemeriksaan umum, pemeriksaan antropometri dan pemeriksaan fisik, hal ini didukung oleh (Yulizawati and Afrah, 2018) pelayanan kebidanan yang harus di berikan kepada balita untuk memantau kondisi secara tumbuh kembang, yaitu: Berat Badan, Tinggi badan, Lingkar Kepala dan Suhu.

Dari hasil timbang berat badan An. M 13kg, menunjukan bahwa balita memiliki status gizi kurus. Tujuan timbang berat badan ini untuk mengetahui balita memiliki status gizi yang baik atau tidak, sebab status gizi sangat penting dalam tumbuh kembang balita. Hal ini sesuai dengan (Munanadia and Trihartiningsih, 2023) bahwa Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak (2020) yang menjadi pedoman dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia menyebutkan bahwa indikator pertumbuhan anak terbagi menjadi 4 indeks yang terdiri dari Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang / Tinggi Badan menurut

Umur (PB/U atau TB/U), Berat Badan menurut Panjang / Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB), dan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U). Aturan ini ditetapkan dan digunakan sebagai standar wajib serta acuan bagi bagi pengelola program, tenaga kesehatan, dan para pemangku kepentingan untuk penilaian status gizi anak dan trend pertumbuhan anak dari tahun ke tahun. Pada saat diberikan *pretest* hasilnya ibu kurang tahu pengetahuan tentang tumbuh kembang anak.

B. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua tanggal 18 Juli 2025 yang dilakukan di rumah Ny. J, penulis melakukan KIE terhadap orang tua balita mengenai tumbuh kembang anak. Penulis melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara:

1. Memberikan edukasi melalui *leaflet* tentang tumbuh kembang anak, apa saja dampaknya jika tidak segera dilakukan stimulasi dini sesuai dengan usianya. Selain itu juga bertujuan agar ibu mau menerapkan upaya penatalaksanaan yang dilakukan oleh penulis ini. Hal ini sesuai dengan (Yulizawati and Afrah, 2018) bahwa dengan adanya edukasi dapat menumbuhkan kesadaran seseorang untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

Penulis melakukan kesinambungan asuhan dengan dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan hasil pemeriksaan keadaan umum balita dalam batas normal. Penulis mengevaluasi, anak dapat melakukan semua arahan dari penulis dan hasilnya sesuai dengan nilai normal dalam pemantauan KPSP yaitu 9. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan penulis berhasil meningkatkan kemampuan, kemandirian, sosialisasi, berbicara dan bahasa. Upaya-upaya konsisten yang telah dilakukan untuk mengenai stimulasi motorik sehingga dampak yang dikhawatirkan, seperti: 1. Anak-anak yang

mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel dan juga sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi seperti video games dan computer anak-anak Kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus, ini bisa menyebabkan Kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan (Yanti and Fridalni, 2020).

Penulis memberikan edukasi kepada ibu balita seperti dampak jika terlambat dalam stimulasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan ibu dapat mendeteksi dini adanya kegawatdaruratan sehingga tidak akan terjadi keterlambatan dalam penanganan. Penulis memberikan *posttest* dengan hasil ibu balita memiliki pengetahuan mengenai deteksi dini pada tumbuh kembang.